

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 11 September 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③
مَا لِكْ یَوْمَ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ
الدِّیْنِ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (آمِیْن)

Setelah membaca Tasyahud, Ta`awuz dan Surah al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}. bersabda bahwa beliau akan menyampaikan riwayat tentang Hadhrat Bilal bin Rabah ra.

Hadhrat Bilal ra. merupakan putera dari Rabah yang berasal dari Arab dan Hamamah yang berasal dari Habsyah (Abesinia). Beliau adalah budak dari Umayyah bin Khalaf. Menurut beberapa riwayat, Hadhrat Bilal ra. lahir di Mekah dan dikenal sebagai *muwallidiin* (yaitu orang-orang yang bukan keturunan Arab murni). Salah satu istri beliau adalah saudara perempuan dari Hadhrat Abdur Rahman bin Auf ra. Beliau memiliki seorang saudara laki-laki yang bernama Khalid dan seorang saudara perempuan bernama Ghufairah.

Keteguhan Hadhrat Bilal ra.

Hudhur aba. menyampaikan bahwasanya Nabi saw. bersabda, Hadhrat Bilal ra. adalah orang pertama dari Abesinia yang menerima Islam. Menurut beberapa riwayat, Hadhrat Bilal ra. dianggap oleh sebagian orang sebagai pribadi yang lemah, sehingga kaum musyrik menjadikan beliau sebagai sasaran dalam usaha mereka untuk membuat orang-orang yang telah memeluk agama Islam agar berpaling dari agamanya itu. Namun, Hadhrat Bilal ra. senantiasa tetap teguh dalam keimanan beliau. Ketika beliau disiksa dan dianiaya sedemikian rupa kejamnya oleh kaum musyrik, beliau diberitahu bahwa satu-satunya cara untuk menyelamatkannya dari siksaan tersebut adalah dengan mengakui patung berhala dari Mekah sebagai Tuhannya. Akan tetapi, Hadhrat Bilal ra. tetap mengatakan, “Ahad! Ahad!” Majikannya kemudian membaringkan beliau di atas tanah yang sangat panas dan meletakkan batu di dadanya atau menyuruh anak-anak untuk menginjak-injak dada beliau ra. Ketika majikan beliau melihat Hadhrat Bilal ra. terus

menerus mengatakan “Ahad! Ahad!” (Tuhan itu Esa), dia meminta tali untuk diikatkan di kaki beliau ra. dan kemudian menyeretnya di jalanan yang penuh dengan batu dan kerikil. Ketika penyiksaan itu terjadi, Hadhrat Abu Bakar ra. datang dan membeli Hadhrat Bilal ra. dengan harga 280 Dirham. Setelah itu, beliau kemudian membebaskannya dari perbudakan. Menurut sebuah riwayat yang diriwayatkan oleh Hadhrat Aisyah ra., Hadhrat Bilal ra. adalah salah satu dari tujuh orang budak yang telah disiksa oleh majikannya tetapi kemudian dibeli dan dibebaskan oleh Hadhrat Abu Bakar ra.

Muazin Pertama

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat yang di dalamnya disebutkan bahwa Nabi saw. memerintahkan Hadhrat Bilal ra. untuk mengumandangkan adzan (panggilan untuk shalat). Ketika beliau mengumandangkan adzan, Hadhrat Bilal ra. mengucapkan lafaz *As-hadu* (Saya bersaksi...) padahal yang seharusnya adalah *Asy-hadu*. Hal itu dikarenakan beliau ra. tidak dapat mengucapkan huruf 'sy' dengan fasih. Mendengar itu, beberapa orang Arab menertawakan adzan Hadhrat Bilal tersebut. Suatu hari, Nabi saw. memanggil mereka dan beliau saw. bersabda bahwa kalian telah menertawakan Hadhrat Bilal ra. ketika beliau mengumandangkan Adzan, tetapi ketika suaranya mencapai arsy, justru adzan itu telah membuat Allah Ta'ala senang. Beliau saw. bersabda bahwa Allah Maha Mengetahui bahwa ketika beliau disiksa dan dianiaya sedemikian rupa kejamnya, beliau ra. tetap teguh dalam keimanannya dan terus menerus mengucapkan “Ahad”. Lalu, apa masalahnya jika beliau tidak bisa mengucapkan satu huruf dengan tidak fasih?

Hudhur aba. kemudian menyampaikan sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Hadhrat Bilal ra. termasuk ke dalam tujuh orang pertama yang menerima Islam, dimana Nabi saw. dan Hadhrat Abu Bakar ra. juga termasuk ke dalam 7 orang tersebut. Hudhur aba. menanggapi bahwa mereka semua terpaksa harus menanggung berbagai macam kesulitan dan penderitaan-penderitaan. Meskipun paman Nabi saw. telah berdiri untuk membela keponakannya itu, dan juga para sahabat Hadhrat Abu Bakar ra. juga telah memberikan jaminan kepada beliau ra, namun semua dukungan itu tidak berarti bahwa mereka terhindar dari segala bentuk kedzaliman dan penderitaan yang ditimpakan kepada mereka.

Contoh teladan Hadhrat Bilal ra. Ketika Hijrah dan Doa untuk Pakistan

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat bahwa setelah peristiwa hijrah ke Madinah, Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Bilal ra. menderita sakit demam. Mereka berdua mengungkapkan kegelisahan mereka melalui beberapa bait syair yang mereka buat. Mendengar hal tersebut, Nabi saw. berdoa agar penyakit yang menyebar di Madinah

segera hilang, dan agar Madinah menjadi tempat yang nyaman bagi mereka sebagaimana halnya Mekah.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika peristiwa hijrahnya para Ahmadi dari Qadian ke Rabwah, anggota Jemaat dihimbau untuk tidak khawatir tentang dampak dari hijrah tersebut, sembari mengutip contoh dari Hadhrat Bilal ra. Hadhrat Khalifatul Masih II ra. menyampaikan kepada anggota Jemaat bahwa ketika Hadhrat Bilal ra. menderita sakit di Madinah dan mulai meratapi kondisi beliau tersebut, Nabi saw. lalu bertanya kepadanya, apakah ini akibat dari hijrahnya beliau ke Madinah? Oleh karena itu, Hadhrat Khalifatul Masih II ra. kemudian berpesan kepada anggota Jemaat untuk tidak khawatir akan segala hal (harta kekayaan) yang telah mereka tinggalkan. Akan tetapi ingatlah bahwa, untuk siapa mereka telah meninggalkan semua hal tersebut. Hudhur aba. bersabda bahwa ini adalah pemikiran dari para Ahmadi ketika itu, bahwa hijrah ini dilakukan semata-mata demi Allah Ta'ala. Terlepas dari fakta bahwa meskipun para Ahmadi telah mempersembahkan pengorbanan yang paling besar ketika peristiwa pemisahan antara India dan Pakistan, dan juga yang paling banyak berkorban untuk pembentukan negara Pakistan, namun para Ahmadi justru tidak dapat menikmati hak-hak azasi yang paling dasar sekalipun di negara mereka sendiri. Hudhur aba. bersabda bahwa Jemaat kita tidak membutuhkan pengakuan dari Pakistan, namun, mereka yang melakukan tindakan seperti itu sangat merugikan negara. Hudhur aba. lalu berdoa agar Pakistan terhindar dari orang-orang seperti itu.

Penderitaan yang dialami oleh Hadhrat Bilal ra.

Melanjutkan riwayat tentang kehidupan Hadhrat Bilal ra, Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Bilal ra. ikut serta dalam semua peperangan bersama Nabi saw. Ketika perang Badar, Hadhrat Bilal ra. membunuh Umayyah bin Khalaf, yang dulu telah menyiksanya hanya karena beliau adalah seorang Muslim.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat yang di dalamnya Nabi saw. bersabda, bahwa beliau mengalami penderitaan yang sedemikian rupa sehingga suatu kali, beliau saw. dan Hadhrat Bilal ra. tidak memiliki makanan apapun untuk dimakan selama tiga hari lamanya.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan riwayat berkenaan dengan penetapan Adzan. Ketika Nabi saw. meminta pendapat kepada para sahabat tentang bagaimana caranya agar dapat memanggil orang-orang untuk mendirikan shalat, lalu para sahabat menyarankan berbagai macam cara seperti dengan membunyikan lonceng atau membunyikan terompet. Hadhrat Umar ra. menyarankan agar sebaiknya menggunakan suara manusia, dan Nabi saw. menyukai gagasan tersebut. Beliau saw. kemudian memerintahkan Hadhrat Bilal ra. untuk memanggil orang-orang agar berkumpul untuk mendirikan shalat.

Jadi, pada mulanya, Hadhrat Bilal ra. memanggil orang-orang agar berkumpul untuk shalat dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Suatu malam, Hadhrat Abdullah bin Zaid ra. melihat lafaz Adzan dalam mimpi. Ketika beliau menyampaikan mimpi tersebut kepada Nabi saw, beliau saw. lalu memerintahkannya untuk mengajarkan lafaz tersebut kepada Hadhrat Bilal ra. agar beliau dapat mengumandangkan adzan. Setelah mendengar lafaz tersebut, Hadhrat Umar bin Khattab ra. berkata bahwa beliau juga telah melihat kata-kata itu dalam mimpi. Demikianlah, Hadhrat Bilal ra. merupakan mu'azin pertama.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali riwayat tentang Hadhrat Bilal ra. dalam khutbah yang akan datang.

Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melaksanakan shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota jemaat yang telah wafat.

Rauf Bin Maqsood Jr. yang wafat pada tanggal 4 September. Almarhum adalah mahasiswa Jamia Ahmadiyya UK. Almarhum baru-baru ini didiagnosa menderita tumor otak yang pada akhirnya menjadi penyebab dari kewafatannya. Meskipun demikian, almarhum menanggung penyakit tersebut dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Almarhum meninggalkan kedua orang tuanya, tiga orang saudara perempuan dan dua orang saudara laki-laki. Amir Sahib dari Belgia menulis kepada Hudhur aba. bahwa beliau mengenal Rauf bin Maqsood sebagai pribadi yang sangat saleh yang sangat mencintai Khilafat. Meskipun dokter telah mengatakan sejak awal bahwa penyakit ini bisa berakibat fatal, namun almarhum tidak pernah mengungkapkan kekhawatirannya dan tidak pernah putus asa. Para dokter juga mengungkapkan bahwa almarhum menunjukkan kesabaran yang patut untuk diteladani. Selama sakit, almarhum diminta untuk mengajar di kelas Atfal, namun karena penyakitnya itu, terkadang almarhum kehilangan kesadaran saat sedang mengajar di kelas tersebut. Tetapi begitu almarhum tersadar kembali, almarhum akan melanjutkan kelas tersebut. Meskipun almarhum diminta untuk beristirahat, namun almarhum menjawab bahwa dia akan terus mengajar bagaimanapun kondisinya. Almarhum memiliki foto bersama dengan Hudhur aba. dan foto itu selalu diletakkan di samping tempat tidurnya di rumah sakit, dan foto tersebut menjadi lahan tabligh baginya karena perawat dan dokter akan bertanya kepadanya tentang foto itu dan juga mengenai jemaat. Almarhum selalu bersemangat dalam menyebarkan ajaran Islam dan Ahmadiyah. Hudhur aba. bersabda bahwa almarhum telah menjadi seorang mubaligh yang patut diteladani, bahkan sebelum lulus dari Jamia. Hudhur aba. berdoa memohonkan ampunan bagi almarhum dan juga agar keluarga dapat menjalani masa-masa sulit ini dengan penuh kesabaran.

Zafar Iqbal Qureshi yang wafat pada tanggal 3 September. Almarhum mengkhidmati Jemaat ini dalam berbagai posisi di Islamabad, Pakistan, contohnya, almarhum menjabat sebagai Wakil Presiden Jemaat Islamabad. Hudhur aba. bersabda bahwa ketika beliau menjadi Nazir-e-A'la, beliau memperhatikan bahwa almarhum bekerja dengan penuh semangat dan kegigihan yang sangat luar biasa. Almarhum menanamkan kecintaan kepada Khilafat dalam diri anak-anaknya dan sering mendorong mereka untuk menulis surat kepada Hudhur aba. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepada almarhum dan semoga keluarga almarhum dapat menjalani ujian ini dengan penuh kesabaran.

Hon. Kabine Kabaja Kate dari Senegal yang wafat pada tanggal 24 Agustus. Almarhum adalah orang yang pemberani dan mukhlis yang memiliki kecintaan yang sangat luar biasa kepada Khilafat. Almarhum merupakan sosok yang sangat ramah. Almarhum akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi tamu-tamu yang datang ke wilayahnya. Sebelum Jemaat ini terdaftar secara resmi di pemerintahan, segala property/kekayaan Jemaat tercatat atas nama almarhum. Almarhum mempersembahkan 3 *acres* tanah untuk pembangunan sekolah dan 3 *acres* tanah untuk pembangunan rumah misi yang diserahkan kepada Jemaat sebelum kewafatannya. Almarhum juga terpilih untuk menduduki suatu jabatan politik. Almarhum sangat bersemangat dalam menyebarkan ajaran Islam dan Ahmadiyah. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan meninggikan derajat almarhum. Semoga anak keturunannya dapat terus mengkhidmati jemaat ini dengan semangat yang sama seperti ayah mereka.

Mubashar Latif yang wafat pada tanggal 5 Mei. Almarhum sangat mencintai Allah Ta'ala, Nabi saw, Hadhrat Masih Mau'ud as. dan ra para khalifah beliau. Kakeknya, Syekh Mehr Ali Sahib ra. merupakan sahabat dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Rumah beliau yang berada di Hoshiarpur menjadi tempat Hadhrat Masih Mau'ud as. berkhawat selama 40 hari, dimana beliau as. menerima nubuatan tentang putera Yang Dijanjikan. Mubashar Latif berprofesi sebagai pengacara dan sangat dihormati. Almarhum memperjuangkan banyak sekali kasus atas nama Ahmadi yang diadili secara tidak adil. Almarhum berada di salah satu masjid di Lahore yang diserang oleh para penentang Jemaat. Meskipun almarhum selamat dari serangan itu, namun saudaranya disyahidkan ketika itu. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan meninggikan derajat almarhum. Hudhur aba. juga berdoa semoga anak keturunannya dapat melanjutkan segala amal baik yang beliau lakukan selama hidupnya dan agar senantiasa tetap sabar dalam menghadapi ujian ini.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ